

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY*,
REAL ESTATE DAN KONTRUKSI PEMBANGUNAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2015**

Skripsi

Oleh

DEWI EKA PURNAMA SARI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY*, *REAL ESTATE* DAN KONTRUKSI PEMBANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2015

Oleh
DEWI EKA PURNAMA SARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) dan likuiditas (*current ratio*) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property*, *real estate* dan konstruksi pembangunan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2015. Sampel dipilih dengan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 20 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan *software* SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menjelaskan variabel independen (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *current ratio*) terhadap profitabilitas sebesar 20,4% sisanya sebesar 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan uji F diketahui bahwa struktur kepemilikan dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : Struktur Kepemilikan, Likuiditas, Profitabilitas.

ABSTRACT

THE EFFECT OF OWNERSHIP AND LIQUIDITY STRUCTURE ON PROFITABILITY IN PROPERTY, REAL ESTATE, AND DEVELOPMENT CONSTRUCTION COMPANIES REGISTERED IN BEI OF 2010-2015

**By
DEWI EKA PURNAMA SARI**

This study aims to determine the ownership structure (institutional ownership and managerial ownership) and liquidity (current ratio) has an influence on profitability. The population in this study were property, real estate and construction construction companies listed on the IDX in 2010-2015. The sample was selected by purposive sampling. The sample used in the study was 20 companies. Data analysis techniques use multiple linear regression analysis with SPSS 16 software. The results of the study showed the ability to explain the independent variables (institutional ownership, managerial ownership and current ratio) to profitability of 20.4%, the remaining 79.6% was influenced by other variables outside of this study. Based on the F test, it is known that ownership and liquidity structures simultaneously influence profitability. The results of the t test show that institutional ownership has a negative and significant effect on profitability, managerial ownership does not affect profitability, managerial ownership does not affect profitability, and liquidity has a negative and significant effect on profitability.

Keywords: structure of ownership, liquidity, profitability

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY*,
REAL ESTATE DAN KONTRUKSI PEMBANGUNAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2015**

Oleh

DEWI EKA PURNAMA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN
DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
PROPERTY, REAL ESTATE DAN
KONTRUKSI PEMBANGUNAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2015**

Nama Mahasiswa : **Dewi Eka Purnama Sari**

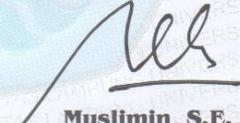
Nomor Pokok Mahasiswa : **1341011020**

Jurusan : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**




Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si.
NIP 19630831 198903 2 002


Muslimin, S.E., M.Sc.
NIP 19750411 200312 1 003

2. Ketua Jurusan Manajemen


Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.
NIP 19620822 198703 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si.

Sekretaris : Muslimin, S.E., M.Sc.

Penguji Utama : Dr. Hi. Irham Lihan, S.E., M.Si.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Maret 2019

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Dewi Eka Purnama Sari
NPM : 14341011020
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Pembangunan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Hasil Penelitian / Skripsi serta Sumber Informasi / Data adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber data dan informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari pebeliti lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka pada akhir penulisan penelitian/skripsi ini.
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy* skripsi ini untuk dipublikasikan ke media cetak maupun elektronika kepada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Tidak akan menuntut / meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terhadap Hasil Penelitian / Skripsi ini.
4. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 2 Januari 2019
Yang membuat pernyataan



Dewi Eka Purnama Sari
NPM. 1341011020

RIWAYAT HIDUP

Dewi Eka Purnama Sari dilahirkan di Jawa Tengah, pada tanggal 16 Desember 1994, merupakan putri pertama dari dua bersaudara, dari anugrah kasih sayang pasangan Bapak Muhammad Sarji dan Ibu Sukiyem.

Penulis menempuh jenjang pendidikan:

1. Taman kanak-kanak Taman siswa bandar lampung diselesaikan pada tahun 2001
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Pelita tanjung karang, Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2007
3. Sekolah Menengah Pertama PGRI 1, Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2010
4. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2013

Pada tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswi Program Studi Sarjana Ekonomi S1 Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung. Pada Tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswi Program studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung. Pada tahun 2017, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Kesumadadi Lampung Tengah Bandar Lampung. Terhitung sejak (19 januari-28 februari 2017) .

MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka."

(Qs. Ar-Ra'd:11)

Jangan lengah dan hanya berdiam diri, lakukan apa yang bisa kau lakukan, ingatlah bahwa hidup ini butuh cerita bagaimana perjuanganmu.

(Daniel Braga)

Kunci sukses adalah berdoa, berusaha, sabar, dan semangat.

(Dewi Eka Purnama Sari)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur hanya kepada sang pencipta Allah SWT atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya

Ku persembahkan karya ku ini kepada:

Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu tercinta

Terima Kasih atas semua doa,dukungan, nasehatnya, pengorbanan dan kasih sayang dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dan do'a yang telah bapak dan ibu berikan untukku. Semoga semua usaha yang telah diberikan menjadi ladang pahala diakhirat, amin.

Semoga kalian dapat berbangga dengan apa yang sudah aku raih selama ini, meskipun aku belum bisa memberikan kebahagiaan lebih untuk kalian...

Terima kasih untuk semua keluarga, sahabat dan orang-orang yang menyayangiku...

Dan

Almamater Tercinta...

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohim,

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Property, Real Estate, Dan Konstruksi Pembangunan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015* ”**. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam skripsi ini, peneliti memperoleh bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari semua pihak. Maka dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah Swt.
2. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. R.R. Erlina, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Yuningsih, S.E., M.M., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Utama atas kesediaannya memberikan waktu, pengetahuan, bimbingan, saran dan kritik, serta kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Muslimin, S.E., M.Sc. selaku Pembimbing Pendamping atas kesediaannya memberikan waktu, pengetahuan, bimbingan, saran dan kritik, serta kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Hi. Irham Lihan, S.E., M.Si. selaku Penguji Utama pada ujian komprehensif skripsi atas kesediannya dalam memberikan pengarahan dan pengetahuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Yuningsih, S.E., M.M. selaku Pembimbing Akademik atas kesediaan waktu, pengetahuan, bimbingan, saran dan kritik selama kuliah sampai penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya serta membimbing peneliti selama masa kuliah.
10. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam segala proses administrasi.
11. Kedua orangtuaku tercinta, ayahanda Muhammad Sarji dan ibunda Sukiyem, kakek nenekku tersayang terimakasih atas dukungan, kasih sayang, pengorbanan, perhatian, cinta kasih, dan doa yang telah diberikan demi kesuksesan peneliti semoga kelak di kemudian hari dapat membahagiakan dan menjadi kebanggaan kalian.
12. Adikku Muhammad Mas Romanda terima kasih atas dukungan, kasih sayang, pengorbanan, perhatian, cinta kasih, dan doa yang telah diberikan demi kesuksesan mba, semoga kamu menjadi orang sukses yang berhasil dalam hidup serta dapat membahagiakan keluarga selamanya.
13. Untuk sahabat SMA, Dewi Khusnawati, Suci Lestari, Risty Kurniadinanti, Dina Yunita terima kasih atas dukungan, doa, motivasi, pelajaran dan

pengalaman dalam persahabatan, serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Sahabat-sahabatku, Tri Okta Rani, Dwi Eka Safitri Samah, Renaka Marsaharani, yang selalu memberikan motivasi, dorongan, dan selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan, menemani, menghibur, dan selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuanganku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Dwi, Rena, Nabila, Ita, Pipit, Citra, Vivi, Marta dll. Terima kasih untuk segalanya yang sudah kita lewati semasa kuliah, bersama mengerjakan skripsi kita masing-masing, saling cerita dalam menjalani sedih dan senang, terima kasih juga atas dukungan, doa, motivasi, pelajaran dan pengalaman dalam persahabatan, semoga kita semua sukses dan cita-cita kita tercapai.
16. Teman-teman yang berjuang bersama dalam menyelesaikan KKN 40 hari di desa Kesumadadi, Kabupaten Lampung Tengah, Emi Artika, Indriyani Ratna Dewi, Feby, Elfin, Andi, dan Adam terimakasih kerjasama dan pengalaman kita selama berada di kampung kita tercinta, semoga kita semua jadi orang yang sukses, tidak sombong, berkah dengan gelar masing-masing dan tetap menjaga silaturahmi.
17. Terima kasih untuk Almamater Tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
18. Semua pihak yang telah membantu, memberikan motivasi serta doa kepada peneliti yang tidak dapat disampaikan satu persatu saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2 Januari 2018
Peneliti

Dewi Eka Purnama Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Pengertian Teori Keagenan.....	12
2. Pengertian Struktur Kepemilikan	14
3. Pengertian Kepemilikan Institusional.....	15
4. Pengertian Kepemilikan Manajerial	16
5. Pengertian Likuiditas	17
6. Pengertian Profitabilitas	19
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Rerangka Pemikiran	20
D. Hipotesis.....	24
1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas.....	24
Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas.....	25
2. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas.....	25
3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas	26
III. METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis dan Sumber Data.....	29
B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	29

C. Metode Pengumpulan Data.....	30
D. Definisi Operasional Variabel.....	30
1. Variabel Independen	31
a. Struktur Kepemilikan Institusional	31
b. Struktur Kepemilikan Manajerial.....	32
c. Likuiditas	33
2. Variabel Dependen.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Uji Asumsi Klasik.....	37
1. Uji Normalitas.....	38
2. Uji Autokorelasi.....	39
3. Uji Multikolinearitas	40
4. Uji Heteroskedastisitas.....	41
G. Pengujian Hipotesis	41
1. Uji T.....	41
2. Uji F	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Analisis Struktur Kepemilikan	45
2. Analisis Struktur Kepemilikan Institusional	45
3. Analisis Struktur Kepemilikan Manajerial	45
4. Analisis Likuiditas	46
5. Analisis Profitabilitas.....	46
B. Hasil Uji Data (Uji Asumsi Klasik)	
1. Hasil Uji Normalitas.....	50
2. Hasil Uji Multikolenieritas.....	51
3. Hasil Uji Autokorelasi.....	52
4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
C. Analisis Pengaruh	
1. Hasil Perhitungan F.....	55
2. Hasil Uji Hipotesis	56
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Presentase Rata-rata Profitabilitas Industri Sektor <i>Property, Real estate</i> dan Konstruksi Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-201.....	7
2. Rerangka Pemikiran	24

DAFTAR TABEL

TABEL

1.1 Persentase Rata-rata Profitabilitas sektor <i>Property, Real Estate</i> , dan Konstruksi Pembangunan tahun 2010-2015.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
3.1 Teknik Pengambilan Sampel.....	28
3.2 Daftar Perusahaan Sampel.....	29
3.3 Operasional Variabel.....	34
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	45
4.2 Hasil Uji Normalitas.....	47
4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	48
4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	49
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.6 Hasil Analisis Regresi.....	51
4.7 Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t).....	52
4.8 Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji f).....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan <i>Property, Real Estate</i> dan Kontruksi Pembangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015.....	L-1
2. Hasil Data Perhitungan Struktur Kepemilikan Institusional Perusahaan <i>Property, Real Estate</i> dan Kontruksi Pembangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015.....	L-2
3. Hasil Data Perhitungan Struktur Kepemilikan Manajerial Perusahaan <i>Property, Real Estate</i> dan Kontruksi Pembangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015.....	L-5
4. Hasil Data Perhitungan Likuiditas Perusahaan <i>Property, Real Estate</i> dan Kontruksi Pembangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015.....	L-8
5. Hasil Data Perhitungan Profitabilitas Perusahaan <i>Property, Real Estate</i> dan Kontruksi Pembangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015.....	L-11
6. Hasil Data Perhitungan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, <i>Current Ratio</i> , Dan <i>Return On Asset</i>	L-14
7. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	L-17
8. Hasil Uji Normalitas.....	L-18
9. Hasil Uji Autokorelasi	L-19
10. Hasil Uji Multikolinieritas	L-19
11. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	L-20
12. Koefisien Determinasi.....	L-20
13. Hasil Perhitungan F.....	L-20
14. Hasil Uji Statistik T.....	L-21

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Situasi ekonomi di Indonesia dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal yang ada didalam negara tersebut. Seiring dengan perkembangan ekonomi nasional, industri properti pada umumnya juga mengalami peningkatan yang searah. Meningkatnya aktivitas pada industri properti dapat dijadikan petunjuk mulai membaiknya atau bangkitnya kembali kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, kegiatan di bidang properti dapat dijadikan indikator seberapa aktifnya kegiatan ekonomi secara umum yang sedang berlangsung. Namun demikian, perkembangan industri properti perlu dicermati secara hati-hati karena dapat memberikan dampak pada dua sisi yang berbeda.

Di satu sisi, industri properti dapat menjadi pendorong bagi kegiatan ekonomi karena meningkatnya kegiatan di bidang properti akan mendorong naiknya berbagai kegiatan di sektor-sektor lain yang terkait. Dalam hal ini sektor properti memiliki efek pelipatgandaan (*multiplier effect*) yakni dengan mendorong serangkaian aktivitas sektor ekonomi yang lain. Seluruh kegiatan ekonomi baik dalam bidang jasa maupun barang pada dasarnya akan selalu membutuhkan produk properti sebagai salah satu faktor produksi. Sebagai contoh, kegiatan jasa perbankan yang memberikan jasa keuangan juga masih memerlukan adanya produk properti secara aktif sebagai tempat atau sarana untuk melakukan transaksi. Demikian pula,

kegiatan produksi atau perdagangan maupun perkebunan/pertanian akan selalu membutuhkan produk properti sebagai sarana kegiatannya. Dengan demikian, kebutuhan akan produk properti akan terus meningkat sejalan dengan perkembangan kegiatan ekonomi suatu wilayah di Indonesia, hingga saat ini iklim investasi terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dan semakin banyak perusahaan yang *go public*, dimana perusahaan *property*, *real estate* dan konstruksi pembangunan terdapat 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Husnan (2005) pasar modal merupakan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pihak yang membutuhkan dana disebut emiten. Pasar modal menawarkan instrumen yang membutuhkan dana disebut emiten. Pasar modal menawarkan instrumen yang berupa surat-surat berharga (*securities*) atau efek, yang terbagi menjadi *instrument* kepemilikan (*equity*), seperti saham (*stock*) dan instrumen utang seperti obligasi perusahaan dan obligasi anggaran.

Perusahaan di sektor *real estate* dan properti merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan perusahaan *real estate* dan properti begitu pesat. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya jumlah penduduk, sedangkan tanah bersifat tetap. Jumlah perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan.

Struktur kepemilikan berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Struktur kepemilikan yang efektif mampu menciptakan perusahaan dengan keuangan yang kuat dan stabil.

Teori struktur kepemilikan menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan gabungan antara hutang dan ekuitas yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Setiap keputusan pendanaan mengharuskan manajer keuangan untuk dapat mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber-sumber dana yang akan dipilih. Semua struktur kepemilikan adalah baik. Tetapi kalau dengan merubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur kepemilikan yang terbaik.

Menurut Indrayani (2009) struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari struktur kepemilikan saham pada kinerja perusahaan beberapa perusahaan *go public* di Indonesia dan berfokus pada peran dimensi utama struktur kepemilikan, yaitu konsentrasi kepemilikan (misalnya pembagian saham yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas dari luar perusahaan) dan identitas kepemilikan (kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer) Widyastuti (2002). Struktur kepemilikan institusional adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor Jahera dan Auburn (1996).

Menurut Fitri (2003) Struktur Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan manajerial mensejajarkan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham,

sehingga segala hasil atas keputusan manajer akan dirasakan oleh pihak manajer secara langsung.

Menurut Munawir (2001) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.

Devi (2013) menjelaskan bahwa kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain dapat dilihat dari aspek keuangan yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam kinerjanya. Hal ini dikarenakan para pengguna informasi biasanya melihat keberhasilan suatu perusahaan dari kondisi keuangan dan kinerja keuangan yang dimiliki. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang sehat adalah dengan melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit melalui rasio profitabilitas.

Penelitian ini digunakan untuk melihat dan memprediksi bagaimana profitabilitas perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia khususnya pada sektor properti *real estate*, dan konstruksi bangunan pada saat fenomena tersebut. Pada tahun tersebut sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan Indonesia tetap naik meski dengan adanya penurunan PDB perkapita tersebut. Hal ini yang juga mempengaruhi mengapa profitabilitas perusahaan tetap meningkat pada saat tahan dalam menghadapi masalah yang terjadi di masa mendatang serta mampu menjaga kinerja dan dapat meningkatkan profitabilitas di tengah

melambatnya perekonomian di Indonesia.

Menurut Falikhatun dan Putri (2007) ROA bertujuan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Sedangkan menurut Mamduh dan Abdul (2009) analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan *total asset* atau kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Profitabilitas (ROA) seluruh sektor yang terdaftar di BEI dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

**TABEL 1.1 PERSENTASE RATA-RATA PROFITABILITAS (ROA)
SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE*, DAN KONSTRUKSI
PEMBANGUNAN TAHUN 2010-2015 (DALAM RUPIAH)**

NO.	SEKTOR	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	ADHI	6,50	5,30	2,71	2,68	7,30	4,45
2.	ASRI	6,34	10,03	11,11	6,17	7,00	8,18
3.	BAPA	3,99	4,05	3,86	2,82	5,36	7,50
4.	CTRA	3,40	2,80	5,65	7,03	9,22	6,48
5.	DART	1,55	1,10	4,21	3,82	8,16	3,09
6.	DUTI	5,84	8,14	10,93	11,40	10,98	7,45
7.	JIHD	1,47	2,84	2,83	2,97	3,63	2,36
8.	JKON	5,91	9,28	10,43	8,81	8,31	1,97
9.	JRPT	8,00	8,49	8,56	10,24	8,88	11,56
10.	KIJA	1,86	5,38	5,37	2,47	6,58	3,54
11.	KPIG	7,79	2,34	5,35	4,64	4,43	2,35
12.	LPCK	3,91	12,62	14,37	17,2	12,82	10,69
13.	LPKR	4,46	3,25	5,32	5,08	9,78	2,48
14.	MDLN	4,19	3,82	5,61	2,64	8,10	7,47
15.	PWON	6,90	6,59	3,01	7,19	4,31	7,58
16.	SCBD	6,16	2,09	1,95	3,42	4,06	6,33
17.	SMRA	4,00	4,80	7,28	8,02	10,90	15,68
18.	SSIA	9,40	8,90	19,80	7,00	11,20	4,70
19.	TOTL	5,08	8,80	6,58	8,73	10,80	6,93

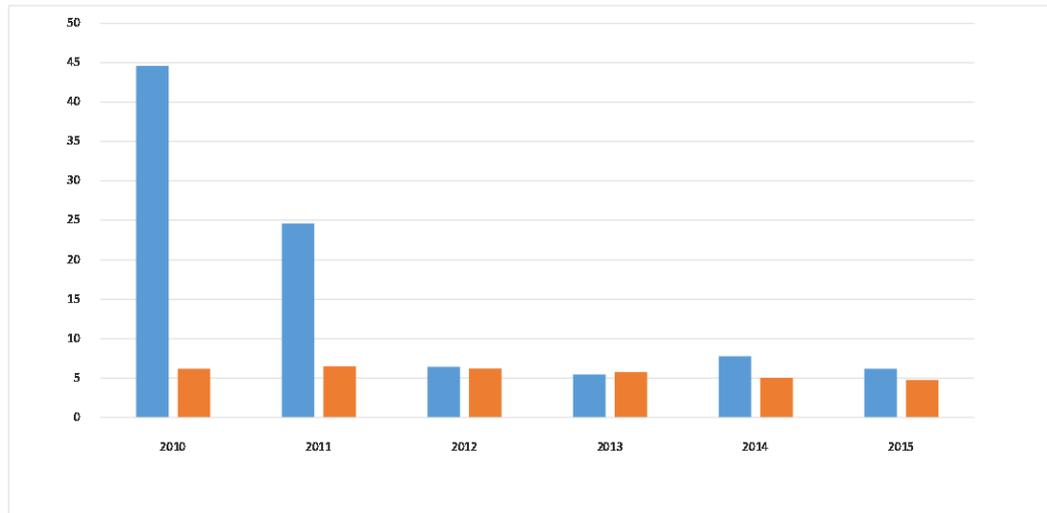
20.	WIKA	3,54	4,26	4,62	4,53	3,82	3,19
Rata-rata pertahun		5,01	5,74	6,97	5,84	7,78	6,20
Maximum		9,40	12,62	19,80	11,40	12,82	15,68
Minimum		1,55	1,10	1,95	2,47	3,63	1,97

Sumber: BEI, Tahun 2010-2015(data diolah)

Tabel diatas menunjukkan Rasio ROA *property, real estate*, dan kontruksi pembangunan pada tahun 2012, *Return on assets* tertinggi adalah PT. Surya Semesta Internusa Tbk. sebesar 19,80%, *Return on assets* terendah adalah PT. Duta Anggada Realty sebesar 1,10%.

Peningkatan *Return on assets* menunjukkan bahwa perusahaan semakin membaik, sebaliknya perusahaan yang memiliki penurunan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam kondisi buruk. Semakin tinggi tingkat *Return on assets*, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian perusahaan semakin tinggi. Semakin baik tingkat *Return on assets* yang dimiliki oleh perusahaan, menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. ROA dalam penelitian ini rata-rata berfluktuasi setiap tahunnya yang dapat disebabkan karena perolehan laba terlalu besar, sehingga mempengaruhi rata-rata perkembangan *Return on assets* perusahaan.

GRAFIK 1.1 PERSENTASE RATA-RATA PROFITABILITAS INDUSTRI SEKTOR *PROPERTY*, *REAL ESTATE*, KONSTRUKSI PEMBANGUNAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2010-2015



Sumber: Data sekunder, Tahun 2010-2015 (data diolah) penjelasan Industri *Property*, *Real Estate*, dan Konstruksi Pembangunan

 → Rata-Rata Profitabilitas Industri Sektor *Property*, *Real Estate*, Kontruksi Pembangunan

 → Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2015

Berdasarkan Grafik 1.1 terlihat bahwa sektor *properti*, *real estate*, dan konstruksi bangunan terus mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun ditengah melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal itu berbeda dengan keadaan saat ini yang harusnya semakin menurun karena melambatnya perekonomian Indonesia mempengaruhi daya beli masyarakat. Oleh karena itu, biasanya investor akan melihat kinerja keuangan perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Sehingga, diperlukan adanya penelitian yang lebih lanjut untuk meneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas.

Dalam mengelola investasi diperlukan kejelasan tentang perkiraan

investasi yaitu jumlah dan jenis investasi apa saja yang diperlukan untuk merencanakan kegiatan usaha atau proyek yang akan dikerjakan, yang selanjutnya diadakan perhitungan untuk menilai layak atau tidaknya usaha atau proyek yang dikembangkan. Adapun untuk menilai layak atau tidaknya usaha atau proyek yang dikembangkan perlu memperhatikan perkiraan investasi, modal kerja, biaya operasional dan pemeliharaan, serta perkiraan pendapatan yang akan diperoleh dalam investasi tersebut.

Menurut kamarudin (2017) investasi adalah salah satu cara dalam mengembangkan jumlah uang atau harta yang dimiliki saat ini. Gitman (2001) menjelaskan bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis.

Terry (2010) biaya operasional merupakan seluruh pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin di capai oleh perusahaan. Menurut Jahera dan Aurburn (1996) struktur kepemilikan adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor.

Menurut Kasmir (2011) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Profitabilitas merupakan salah satu aspek penting dalam menganalisis laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai langkah penting bagi investor atau pemilik perusahaan dalam menilai kinerja manajemen dalam mengelola sebuah

perusahaan. Sama dengan halnya likuiditas, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba adalah salah satu keunggulan dari suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan akan menyampaikan informasi perusahaanya secara tepat waktu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusrinanti dan Syafruddin (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara struktur kepemilikan dan likuiditas terhadap profitabilitas.

Dengan beberapa penelitian terdahulu seperti yang telah dijelaskan diatas, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan antara penelitian yang satu dengan lainnya. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti kembali tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang biasanya diukur dari kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas. Serta dalam penelitian ini juga ditambahkan variabel struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial. Sehingga berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE*, DAN KONTRUKSI PEMBANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2015.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah struktur kepemilikan dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?”

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian tujuan penelitian yang telah ada, maka penelitian ini bertujuan untuk “Menguji struktur kepemilikan dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas”.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya uraian mengenai tujuan penelitian ini, maka penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan teori khususnya dalam materi struktur kepemilikan. Karena pada penelitian ini mencakup teori-teori yang telah ada dan dikembangkan lebih dalam, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terhadap ilmu dan penerapan struktur kepemilikan serta ilmu-ilmu yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk membantu dalam pemberian

masukan atau saran bagi para pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor yang memerlukan struktur kepemilikan untuk dapat melihat bagaimana keadaan suatu usaha sebelum investor memberikan keputusan akan menanamkan atau tidak modalnya pada usaha tersebut, pemilik memerlukan struktur kepemilikan untuk dapat mengetahui bagaimana keadaan usahanya untuk dan menentukan langkah berikutnya sebagai bentuk pertahanan ataupun sebalas pengembangan usahanya, dan kreditor memerlukan untuk mengetahui bagaimana susunan struktur kepemilikan untuk dapat mengetahui keadaan suatu usaha dan menentukan akan memberikan pinjaman atau tidak kepada usaha tersebut.

3. Manfaat pengembangan ilmu pengetahuan dan teori

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi yang akan meneliti selanjutnya khususnya berkaitan dengan struktur kepemilikan likuiditas dan profitabilitas.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menerangkan teori-teori yang mendukung hipotesis dalam suatu penelitian. Kajian pustaka berisi mengenai pemaparan teori dan argumentasi sebagai tuntunan dalam memecahkan masalah penelitian serta perumusan hipotesis.

1. Teori Keagenan

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (principal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Hal tersebut terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976), Teori Keagenan dalam perkembangannya terbagi menjadi dua aliran menurut Jensen and Meckling, (1976) meliputi : (1) *Positive Theory of Agency*, teori ini memfokuskan pada identifikasi situasi ketika pemegang saham dan manajer sebagai agen mengalami konflik dan mekanisme pemerintah yang

membatasi *self saving* dalam diri agen. (2) *Principal agent literature*, memfokuskan pada kontrak optimal antara perilaku dan hasilnya yang secara garis besar penekanannya pada hubungan pemegang saham dan agen.

Menurut Eisenhard (1989) teori keagenan dilandasi oleh 3 (tiga) buah asumsi yaitu: (a) asumsi tentang sifat manusia, (b) asumsi tentang keorganisasian, dan (c) asumsi tentang informasi. Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*). Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan.

Manajemen bisa melakukan tindakan-tindakan yang tidak menguntungkan perusahaan secara keseluruhan yang dalam jangka panjang bisa merugikan kepentingan perusahaan. Bahkan untuk mencapai kepentingannya sendiri, manajemen bisa bertindak menggunakan akuntansi sebagai alat untuk melakukan rekayasa, oleh karena itu, masalah keagenan muncul ketika terjadi perbedaan kepentingan antara pemilik saham perusahaan dengan manajer investasi sebagai agen. Pemegang saham sebagai penyedia dana dan fasilitas, memiliki kepentingan mengamankan dana dan fasilitas tersebut atas operasi perusahaan karena pemegang saham berkepentingan atas keamanan dana yang telah diinvestasikan dalam perusahaan. Manajer sendiri sebagai pengelola perusahaan mendapatkan gaji dari perusahaan, sehingga keputusan-keputusan yang diambil manajer diharapkan dapat memakmurkan pemegang saham dan

dapat meningkatkan nilai perusahaan .

Dengan adanya masalah agensi yang disebabkan karena masalah kepentingan hal ini menimbulkan biaya keagenan, yang menurut Jensen dan Meckling (1976) terdiri dari :

- a) *The monitoring expenditures by the principle.* Biaya monitoring dikeluarkan oleh prinsipal untuk memonitor perilaku agen, termasuk juga usaha untuk mengendalikan (*control*) perilaku agen melalui *budget restriction*, dan *compensation policies*.
- b) *The bonding expenditures by the agent.* *The bonding cost* dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal atau untuk menjamin bahwa prinsipal akan diberi kompensasi jika ia tidak mengambil banyak tindakan.
- c) *The residual loss* yang merupakan penurunan tingkat kesejahteraan prinsipal maupun agen setelah adanya *agency relationship*.

2. Teori Struktur Kepemilikan

Menurut Sugiarto (2009) struktur kepemilikan adalah “Perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki investor. Atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah proposal kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya suatu perusahaan diwakili oleh direksi (*agents*) yang ditunjuk oleh pemegang saham.”

Menurut Rustendi dan Jimmi (2008) bahwa struktur kepemilikan perusahaan memiliki hubungan atau pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kontrol yang berbeda dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah yang menjadi pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan .

a. *Kepemilikan Institusional*

Menurut Ismiyati (2003) Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor institusional seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh investor. Tindakan *monitoring* tersebut akan mengurangi biaya keagenan karena memungkinkan perusahaan menggunakan tingkat hutang yang lebih rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya *financial distress* dan kebangkrutan perusahaan semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh *institutional investors* akan menyebabkan *monitoring* menjadi semakin efektif, melalui pengendalian perilaku oportunistik para manajer (Wahidahwati, 2001).

b. *Kepemilikan Manajerial*

Menurut Fitri (2003) Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan manajerial mensejajarkan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga segala hasil atas keputusan manajer akan dirasakan oleh pihak manajer secara langsung. Dengan kata lain, manajer ikut memiliki perusahaan dan tidak akan mengambil keputusan yang oportunistik dalam kebijakan hutang dengan

meningkatkan jumlah hutang. Manajer akan berusaha untuk mengurangi biaya keagenan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Manajer mempunyai kecenderungan untuk menggunakan hutang yang tinggi bukan atas dasar maksimalisasi nilai perusahaan melainkan untuk kepentingan oportunistik mereka. Investasi dengan risiko tinggi menyebabkan peningkatan pada biaya keagenan (*agency cost*). Peningkatan biaya keagenan tersebut berpengaruh pada penurunan nilai perusahaan.

3. *Likuiditas*

Menurut Kasmir (2011) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban/hutang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu tolok ukur untuk pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang biasanya terkait dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu pemegang saham, penyuplai bahan baku, manajemen perusahaan, kreditor, konsumen, pemerintah, lembaga asuransi dan lembaga keuangan. Menurut Fahmi (2011) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.

Menurut Swara (2009) bila perusahaan lebih menekankan likuiditas berarti akan banyak aktiva lancar yang menurun atau terhenti, hal ini akan menyebabkan

profitabilitas menurun. Begitu sebaliknya bila perusahaan lebih menekankan profitabilitas berarti seluruh aktiva harus produktif sehingga dapat mengganggu likuiditas. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa antara likuiditas dengan profitabilitas mempunyai hubungan terbalik.

Menurut Sawir (2009) Alasan menggunakan *current ratio* karena perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi jangka pendeknya. *Current ratio* digunakan untuk menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi hutang lancar semakin besar perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar maka semakin tinggi perusahaan menutupi jangka pendeknya *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya mengurangi kemampulabaan perusahaan.

4. Profitabilitas

Gitmen (2003) pengertian rasio profitabilitas adalah merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi atau keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio keuntungan akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan.

Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan

satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek atau sekuritas. Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*). Terdapat beberapa jenis rasio yang mengukur profitabilitas, antara lain *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA).

Return on Investment (ROI) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang memiliki hubungan dengan total aktiva seoptimal mungkin sehingga tercapai laba bersih yang diinginkan dapat dengan membagi laba setelah pajak dengan total aktiva Fahmi (2017).

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE) merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba. Menurut Ismawati (2017), profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on*

assets. *Return on Assets* (ROA) mengukur keefektifan adanya asset yang mampu menghasilkan keuntungan. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelolah setiap nilai asset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin besar ROA dapat ditingkatkan melalui peningkatan perputaran aktiva. Adanya sinergi baik dalam aktivitas operasi maupun finansial akan meningkatkan ROA menurut Fahmi (2017). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Jika *Return On Asset* > 5%, maka perusahaan dapat dikatakan baik baik karena nilai ROA berdasarkan diatas rasio. Hal ini berarti bahwa aktiva lebih cepat meraih laba menurut Budiyanto (2015). Menurut Deddy (2012) properti dalam bahasa inggris yaitu *property* lebih mengarah ke aspek legal/hukum berupa hak dan kepemilikan atas suatu bangunan. Menurut Wibowo (2010) *real estate* merupakan salah satu bentuk aset dapat juga diartikan sebagai suatu komplek bangunan yang mempunyai lanskap (tanah dan lingkungannya: taman jalan, saluran air) dengan komposisi yang dominan. Menurut Kartasmita (2007) konstruksi pembangunan merupakan suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana suatu proses perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.

B. Penelitian Terdahulu

Banyak peneliti sebelumnya yang telah menguji faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh struktur kepemilikan dan likuiditas terhadap

profitabilitas:

TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU

No. (1)	Penelitian (2)	Variabel (3)	Metode (4)	Hasil (5)
1.	Devi (2013)	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: Kepemilikan institusional	Regresi Linier Berganda	Variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
2.	Nur Harsi (2014)	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial	Regresi Linier Berganda	Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3.	Rizka Putri Indahningrum dan Ratih Handayani (2009)	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: Kepemilikan manajerial	Regresi Linier Berganda	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4.	Verty Zanora	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional dan likuiditas	Regresi Linier Berganda	Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

				Variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
5.	Sukirni (2012)	Variabel Dependen: profitabilitas Variabel Independen: Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional	Regresi Linier Berganda	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas kepemilikan institusional berpengaruh positif juga pada profitabilitas.
6.	Zuni Hidayati Setyoningsih (2014)	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: Likuiditas	Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Sumber: Berbagai Jurnal

C. Rerangka Pemikiran

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas yaitu struktur kepemilikan dan likuiditas. Permasalahan dalam penelitian ini diangkat untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh struktur kepemilikan rasio keuangan struktur kepemilikan dan likuiditas.

Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Keberadaan investor institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Hasil penelitian Kartikawati (2007) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

perusahaan.

Kepemilikan institusional ditunjukkan dengan tingginya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Yang dimaksud dengan pihak institusi dalam hal ini berupa LSM, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi maupun perusahaan swasta. Kepemilikan institusional pada umumnya memiliki proporsi kepemilikan dalam jumlah yang besar sehingga proses monitoring terhadap manajer menjadi lebih baik.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Shleifer and Vishny (1999) mengemukakan bahwa institutional pemegang saham memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif bagi perusahaan tersebut, baik dari segi peningkatan nilai perusahaan maupun peningkatan kinerja usaha.

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan yang berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen and Meckling, 1976). Salah satu cara guna untuk mengurangi konflik antara prinsipal dan agen dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Cruthley dan Hansen (1989) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja

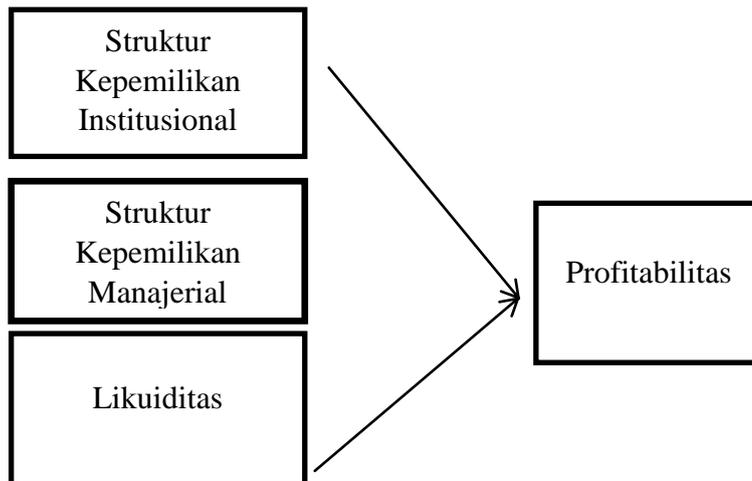
perusahaan. Kepemilikan saham manajerial akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Listyani, 2003). Menurut Wahidahwati (2002) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (dewan direksi dan dewan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang semakin besar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang besar ini memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan untuk perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Semakin besar rasio ini, semakin besar likuiditas perusahaan Nugroho (2012). Menurut Van Horne dan Wachowicz likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas.

Return on assets sebagai proksi dari rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas penggunaan laba yang dihasilkan perusahaan terhadap *assets* yang dimiliki. Hubungan struktur kepemilikan institusional, manajerial dan likuiditas terhadap profitabilitas adalah positif.

Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan likuiditas berpengaruh terhadap

profitabilitas. Alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan. Jika digabungkan dan dengan berjalannya waktu, data ini menawarkan pandangan yang sangat berharga mengenai kesehatan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitasnya. Berikut ini adalah bagan kerangka pemikiran yang dapat dilihat sebagai berikut ini:



GAMBAR 2.1 BAGAN RERANGKA PEMIKIRAN

D. Hipotesis

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Menurut Wahyudi dan Pawesti (2006) struktur kepemilikan mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan di Indonesia memiliki karakteristik kepemilikan yang berbeda dari perusahaan-perusahaan di negara lain. Sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki kecenderungan terkonsentrasi sehingga pendiri juga dapat duduk sebagai dewan direksi atau komisaris, dan selain itu konflik keagenan dapat terjadi antara manajer dan pemilik dan juga antara pemegang

saham mayoritas dan minoritas. Penelitian Hermalin dan Weisbach (1991) meneliti pengaruh kepemilikan institusional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas *property, real estate*, dan konstruksi pembangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.

2. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas

Menurut Ikbal (2011) kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan manajerial mensejajarkan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga segala hasil atas keputusan manajer akan dirasakan oleh pihak manajer secara langsung. Dengan kata lain, manajer ikut memiliki perusahaan dan tidak akan mengambil keputusan yang oportunistik dalam kebijakan hutang dengan meningkatkan jumlah hutang. Manajer akan berusaha untuk mengurangi biaya keagenan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Manajer mempunyai kecenderungan untuk menggunakan hutang yang tinggi bukan atas dasar maksimalisasi nilai perusahaan melainkan untuk kepentingan oportunistik mereka (Ikbal, 2011). Investasi dengan risiko tinggi menyebabkan peningkatan pada biaya keagenan. Peningkatan biaya keagenan tersebut berpengaruh pada penurunan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rafriny (2012) menyatakan

bahwa secara parsial kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas *property, real estate*, dan konstruksi pembangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas biasa digunakan dalam melakukan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah kreditor-kreditor jangka pendek seperti pemasok dan bank, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas bergantung pada arus kas perusahaan dan komponen aktiva lancar dan kewajiban lancarnya. Dani (2006) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan faktor likuiditas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Hipotesis 3: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas *property, real estate*, dan konstruksi pembangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, sertasisitus di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu. Jelas dan lengkap yang akan diteliti Iqbal Hasan (2002). Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi yang dapat berupa orang, perusahaan, dan media.

Dalam penelitian ini, populasi diambil dari Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan bisa dianggap biasa mewakili populasi (Hasan, 2002).

Populasi yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah:

1. Perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi pembangunan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.
2. Perusahaan sampel merupakan perusahaan yang tidak ada laporan keuangannya dari awal sampai akhir periode penelitian.

TABEL 3.1 TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>Property, real estate</i> , dan konstruksi pembangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015	59 Perusahaan
Saham Perusahaan <i>Property, real estate</i> , dan konstruksi pembangunan yang tidak ada laporan keuangan di BEI Periode 2010-2015	(39 Perusahaan)
Total Sampel	20 Perusahaan

Sumber: BEI, Tahun 2010-2015 (data diolah)

Dari 59 perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi pembangunan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 20 perusahaan yang dapat digunakan dalam pengungkapan profitabilitas dalam laporan keuangan akan diteliti dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 39 perusahaan yang tidak dapat dianalisis dan tidak dapat diteliti.

TABEL 3.2 DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
5.	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
6.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
7.	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk.
8.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
9.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
10.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
11.	KPIG	Global Land Development Tbk.
12.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
13.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
14.	MDLN	Modernland Realty Ltd. Tbk.
15.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
16.	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.
17.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
18.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
19.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
20.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: BEI, Tahun 2010-2015 (data diolah)

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara pengumpulan data-data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan tahunan perusahaan yang dimuat di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Indikator-indikator variabel dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan.

a. Struktur Kepemilikan Institusional

Menurut Arifani (2013) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal. Dengan adanya pengawasan tersebut akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal .

Menurut Faizal (2004) kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya sehingga tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi yang pada akhirnya dapat menekan potensi kecurangan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen.

Menurut Handoko (2004) alasan memilih kepemilikan institusional karena dipercaya mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh

terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: (Prihadi, 2012)

b. Struktur Kepemilikan Manajerial

Menurut Soesetio (2007) Struktur kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur dari persentase jumlah saham manajemen. Kepemilikan manajerial mensejajarkan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga segala hasil atas keputusan manajer akan dirasakan oleh pihak manajer secara langsung. Dengan kata lain, manajer ikut memiliki perusahaan dan tidak akan mengambil keputusan yang oportunistik dalam kebijakan hutang dengan meningkatkan jumlah hutang. Manajer akan berusaha untuk mengurangi biaya keagenan dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial sebagai salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial merupakan alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya, karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri dengan mengurangi risiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang.

Jehsen dan Meckling (1976) menganalisis bagaimana kinerja perusahaan dipengaruhi oleh distribusi kepemilikan antara pihak manajer yang menikmati manfaat dan pihak luar yang tidak menikmati manfaat. Peningkatan kepemilikan manajerial akan mengurangi *agency difficulties* melalui pengurangan insentif untuk mengkonsumsi manfaat dan mengambil alih kekayaan pemegang saham/investor.

Menurut Puniyasa dan Triaryati (2016) juga menyatakan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Besarnya kepemilikan saham manajerial mengindikasikan kesamaan kepentingan antara manajemen dengan *shareholders* sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan semakin baik. sumbernya Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Dewan Direksi dan Komisaris}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: (Prihadi, 2012)

c. **Likuiditas**

Menurut Riyanto (2010) likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Salah satu cara yang dapat dilakukan investor dalam melakukan analisis yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan yakni: neraca, laporan perubahan modal, dan laporan laba-rugi yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan guna mengetahui kondisi dan perkembangan

suatu perusahaan tersebut. Untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Agar investor dapat membuat keputusan yang rasional dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Menurut Trisnandari (2007) rasio lancar (*current ratio*) merupakan perbandingan nilai aktiva lancar dengan suatu nilai kewajiban lancar yang ada pada suatu laporan keuangan perusahaan. Menurut Uyanto (2014) alasan memilih rumus *current ratio* karena rumus *current ratio* paling sering digunakan dalam menganalisa laporan keuangan. Dari rumus *current ratio* diatas dapat digunakan dalam rangka memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (hutang dan pinjaman) dengan menggunakan aktiva lancar (kas, piutang, persediaan) yang dimilikinya.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio *Current Ratio* (CR) dengan cara menghitung total aktiva lancar dibandingkan dengan total hutang lancar. Analisis likuiditas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: (Prihadi, 2012)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan.

Alasan memilih rasio profitabilitas atau *Return on Assets* (ROA) adalah karena rasio profitabilitas akan mampu mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain sebagai tujuan utama perusahaan, laba merupakan indikator bagi perusahaan. Laba adalah faktor utama dalam mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dengan seluruh dana dan sumber daya yang ada di perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan ROA yang merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia dengan jumlah aktiva yang menghasilkan laba tersebut. Sedangkan Menurut Herlambang (2016) ROE memberikan gambaran profitabilitas perusahaan terhadap ekuitasnya semakin besar ROE maka semakin efektif sebuah perusahaan. Namun ROE memiliki kelemahan karena tidak menggunakan jumlah hutang dalam perhitungannya. Sehingga dapat dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: (Sutrisno, 2001)

Berikut ini disajikan operasional yang terdaftar pada Tabel 3.3:

TABEL 3.3 OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Keterangan	Formula Pengukuran	Identifikasi Variabel
Kepemilikan Institusional	Variabel Independen	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Variabel Independen	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Dewan Direksi dan Komisaris}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
<i>Current Ratio</i>	Variabel Independen	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
<i>Return on Assets</i>	Variabel Independen	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Sumber: Data diolah

E. Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maximum dan minimum (Ghozali, 2016). Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Y).

Analisis regresi berganda ini berfungsi untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen, yaitu struktur kepemilikan dan likuiditas terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas pada perusahaan sub sektor *property, real estate*, dan konstruksi pembangunan yang terdaftar di BEI. Apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Langkah awal peneliti terlebih dahulu menganalisis regresi linier berganda sebelum ke tahap pengujian.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan: Y = Profitabilitas

a = Konstanta

β_{1-2} = Koefisien Regresi

X₁ = Struktur Kepemilikan Institusional

X₂ = Struktur Kepemilikan Manajerial

X₃ = Likuiditas

e = Derajat Kesalahan (*Error Term*)

F. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga adanya beberapa asumsi klasik yang akan digunakan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual terdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak terdistribusi normal

1. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak yang berarti data tersebut terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima yang berarti data tersebut terdistribusi normal.

Cara lain untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati

distribusi normal serta melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal yang membentuk garis diagonal. Dasar pengambilan keputusan dalam melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot* (Ghozali, 2011) adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Gejala autokorelasi dideteksi dengan run test yang merupakan bagian dari non-parametrik, dapat digunakan pula untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika tidak terdapat hubungan korelasi antar residual, maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan

apakah data residual terjadi secara random atau tidak (Ghozali, 2011).

H_0 : Residual (res_1) random (acak)

H_a : Residual (res_1) tidak random

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal* (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Analisis yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah analisis dengan matriks koefisien korelasi (*coefficient correlations*) serta nilai *tolerance* dan lawannya yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai koefisien korelasinya kurang dari 0,90 dan/atau memiliki nilai *tolerance* yang tidak kurang dari 0,10 dan memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 (Ghozali, 2011). Gejala-gejala yang mempengaruhi adanya multikolinearitas pada analisis regresi antara lain:

1. Nilai R^2 tinggi (misalnya antara 0,7 dan 1), tetapi variabel bebas banyak yang tidak signifikan.
2. Tanda tidak sesuai dengan yang diharapkan.
3. Korelasi sederhana antar variabel individu tinggi (r_{ij} tinggi).
4. $R^2 < r_{ij}$ menunjukkan adanya multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk dapat menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak *random* atau acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel (Ghozali, 2011).

Analisa untuk mengetahui apakah data yang digunakan terkena heteroskedastisitas atau tidak bisa dilihat pada grafik *scatterplot*. Hal ini bias dilakukan dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Syarat model regresi yang baik tanpa adanya heteroskedastisitas adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011).

G. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua uji, yaitu uji T dan uji F sebagai berikut:

1. Uji t

Pengujian hipotesis akan menggunakan uji t. Uji t merupakan pengujian hubungan regresi parsial faktor-faktor bebas terhadap faktor terikat. Uji t ini pada

tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $n-k-1$. Rumusan hipotesis yang ditransformasikan menjadi rumusan statistik adalah sebagai berikut:

1. Pengujian untuk hipotesis 1

$H_o: \beta_1 = 0$ Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

$H_a: \beta_1 < 0$ Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengujian untuk hipotesis 2

$H_o: \hat{\alpha}_1 = 0$ Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

$H_a: \beta_1 > 0$ Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H_1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H_2 : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Uji F

Uji F adalah suatu uji yang dilakukan untuk melihat bagaimana seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Uji ini menunjukkan apakah sekelompok variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005). Pengujian dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Membandingkan antara F tabel dan F hitung. Nilai F hitung dapat dicari

dengan rumus:

$$F \text{ Hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Keterangan: R^2 = Koefisien Determinasi

K = Banyaknya Koefisien Regresi

N = Banyaknya Observasi

- a. Bila F hitung < F tabel, variabel bebas (independen) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).
- b. Bila F hitung > F tabel, variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

2. Berdasarkan Probabilitas

Dalam skala probabilitas lima persen, jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari α 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan pada skala sepuluh persen, jika lebih besar dari α 0,10 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, jika lebih kecil dari 0,10 maka variabel bebas dan berpengaruh terhadap variabel terikat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, pengujian, dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dibuktikan hipotesis pertama tidak terdukung, atau dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dibuktikan hipotesis kedua terdukung, atau dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dibuktikan hipotesis kedua terdukung, atau dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Hasil penelitian semua variabel independen (struktur kepemilikan, likuiditas) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (profitabilitas).
5. Berdasarkan hal tersebut, struktur kepemilikan dan likuiditas pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi pembangunan yang terdaftar di BEI

Tahun 2010-2015 hanya faktor likuiditas yang dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka beberapa hal yang dapat menjadi masukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Para Investor

Perusahaan yang bagus adalah yang mampu menghasilkan profit besar, meskipun dengan *current ratio* yang rendah. Artinya perusahaan tersebut efisien dan efektif dalam pengelolaan sumber daya. Sehingga investor sebaiknya juga melihat perusahaan dari rasio tersebut, karena mengindikasikan kinerja perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan, diharapkan agar lebih meningkatkan profitabilitas melalui likuiditas dengan lebih baik lagi. Sebaiknya perusahaan mampu mengelola hutang jangka panjangnya untuk mendanai proses produksi agar memperoleh keuntungan serta Perusahaan lebih efisien dalam memanfaatkan modalnya untuk terus meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya agar perusahaan mampu memberikan *return* yang tinggi atau maksimal sehingga mampu berjalan dengan lancar.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi pembangunan saja. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya ditambahkan jenis perusahaan lain agar validitas data lebih tinggi. Penelitian ini menggunakan variabel struktur kepemilikan dan rasio likuiditas. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain.

1. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan memperoleh data annual report atau laporan tahunan perusahaan selama enam tahun berturut-turut. Keterbatasan ini terjadi karena banyak perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tersebut secara berturut-turut sehingga jumlah sampel menjadi terbatas, tidak semua laporan perusahaan mencantumkan data mengenai struktur kepemilikan saham sehingga indikator yang digunakan dalam struktur kepemilikan hanya sebatas menggunakan struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Nico & Nicken Destriana. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 15, No. 2, Desember 2013.
- Arifian, Dini & Ferdian Arie Bowo. 2014. *Analisis Economic Value Added dan Return on Asset (ROA) Pada Kinerja Perusahaan Terbuka*. Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis, Vol.2, No.1, ISSN 2337-6112.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting Edisi Kedelapan*. Yogyakarta.
- Boediono. 2005. “*Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*”. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Brigham. 2004. *Financial Management*, Edisi 10, Jilid 1, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Devi. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Kepemilikan pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Udayana. *Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan. Jakarta.
- Djarwanto. 2001 *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta. Edisi 3. UPP YKPN. Yogyakarta.
- Erlyna, Rike. 2015. “*Analisis Pengaruh CR, DER, dan ROA Terhadap Harga Saham*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Muhammadiyah Surakarta.
- Faizal. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan ketiga*. Malang: UMN Press
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
- Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gittman. 2012. *Principles of Managerial Finance 13th Edition. Global Edition: Pearson Educational Limited*.

- Hanafi, Mahmud Mamduh dan Halim, Abdul. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*.
- Handoko. 2004. *Teori Kepemilikan Institusional*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan. Edisi pertama, Cetakan pertama*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono, Jogiyanto. 2007. *Teori Struktur Kepemilikan Manajerial dan Analisis Investasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Hasan Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor.
- Husnan, Suad., dan Pujiastuti 1994. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi pertama, IPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Iqbal, Ahmed, Zia, dan Irfan, 2011; Kumar, Barrett, Delwiche, dan Stroeve, 2009; Malherbe & Cloete, 2002.
- Ismiyati dan Fitri. 2003. *Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional: Analisis Persamaan Simultan*. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Jensen, M.C., Meckling, W.H. 1976. *The Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, Journal of Financial Economics*.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Prenada Media Grup.
- Malintan, Rio. 2013. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan Return On Asset (ROA) Terhadap *Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* tahun 2005-2010. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No.1.
- Martono & Agus D. Harjito. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan. Edisi pertama, Cetakan ketujuh*. Yogyakarta: Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII
- Meythi. 2011. "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. Universitas Kristen Maranatha. Mei. Volume 10 No.2.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty:Yogyakarta.

- Nugrahanti, Y dan Shella. 2012. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan*. Jurnal Manajemen Universitas Maranatha.
- Nuraina, Elva. 2012. *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi yang Terdaftar di BEI*. STIE Wira Bhakti Makassar. September . Vol.9 No. 3.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. *“Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa”*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Pramutiwi, Eka. *“Pengaruh Good Corporate Governance dan struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di BEI, Skripsi, Universitas Pembangunan “Veteran”, 2009*
- Pratiwi, Cipta Ajeng. 2016. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Pemoderasi Corporate Governance pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2014*. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Putra, I Made Gunartha Dwi dan Dana, Imade. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Putra, Rizky Akbar. 2014. *“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI”*. *Jurnal Emba*. Universitas Sam Ratulangi. Juni. Vol.4 No. 1.
- Rivai, Veithzal 2007. *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Santoso, Slamet. 2015. *Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: Penerbit UMPO Press.
- Sartono, Agus R. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi keempat, Cetakan keempat. Yogyakarta: BPFE
- Sartono, R. Agus. 2000. *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Sriwardany. 2006. *“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Struktur Kepemilikan dan Dampaknya terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Tbk”*. Program Studi Manajemen Universitas Pendidikan Indonesia.

Sufyanusauri. 2014. *Analisis Likuiditas dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. Skripsi.* Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi. Edisi pertama, Cetakan ketiga.* Yogyakarta: Ekonisia

Warsono. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Tiga Jilid 1.* Malang: Bayu Media Publishing.

Website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

Yuli Soesetio. 2007. *Kepemilikan Manajerial, institusional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas.* Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol 11 No. 3